



## ANALISIS PENGUATAN KARAKTER KEIMANAN, KETAKWAAN DAN AKHLAK MULIA DI KELAS 5 SD

Maria Desinta\*<sup>1</sup>, H. M. Asrori<sup>2</sup>, Agung Hartoyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program magister PGSD, Universitas Tanjungpura Pontianak

Diterima: 11 Juni 2022. Dipublikasi: 31 Oktober 2022.

**Abstract.** This study aims to review and provide efforts to prevent students' moral crises about strengthening character, faith, piety and noble character of 5th grade elementary school students. This research uses the Library Research method. In this study, researchers collect various literatures that are in accordance with the subject of study, read, record, search, and express them theoretically in a frame of mind related to the character, faith, piety, and noble character of students. The data obtained were analyzed to find out the similarities and differences both theoretically and in reality in the field. From the results of this study, it can be concluded that strengthening students' character can be done inside and outside learning through faith, piety and noble character by paying attention to religious nuances.

**Keywords:** Character Strengthening, Faith, Piety, Noble Morals.

**Abstrak.** Peneelitan ini bertujuan untuk mengulas dan memberikan upaya pencegahan krisis moral siswa tentang penguatan karakter, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia siswa kelas 5 Sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Library Research (Studi Kepustakaan). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai literatur yang sesuai dengan pokok kajian, membaca, mencatat, mencari, dan mengungkapkannya secara teoritis pada sebuah kerangka pemikiran yang berkaitan dengan karakter, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia siswa. Data yang didapat ditelaah untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya baik secara teoritis maupun kenyataan di lapangan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter siswa dapat dilakukan di dalam dan di luar pembelajaran melalui keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dengan memperhatikan nuansa keagamaan.

**Kata kunci:** Penguatan Karakter, Keimanan, Ketakwaan, Akhlak Mulia.

### Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa.

Foerster (dalam Wibowo, 2012)

berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Hakikat pendidikan adalah tempat pelatihan dari semua

\*surel korespondensi: [F2211211007@student.untan.ac.id](mailto:F2211211007@student.untan.ac.id)

aspek kondisi manusia dalam mempromosikan pengembangan holistik individu, spiritual, moral, rasional, dan psikologis. Kualitas pendidikan tidak hanya dinilai dari simbol angka saja, namun pendidikan juga harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Seperti yang diungkapkan oleh Suprijono (2011) bahwa ketrampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi dan spiritual.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin pesat, menyebabkan dampak terjadinya krisis moral anak bangsa seperti bentuk perbuatan nonmoral siswa baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Jika dipandang dari sudut pandang psikologi perkembangan, dunia Nampak makin tua, manusia semakin cerdas, pengetahuan semakin dewasa, serta teknologi makin canggih Nawawi, A. (2011).

Untuk menjaga agar siswa berada dalam kehidupan yang baik, maka pihak sekolah mengimplementasikan tujuan pendidikan nasioal

dengan berbagai cara sehingga pendidikan di Indonesia bisa berkembang dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah adalah: 1) Apa definisi penguatan karakter, keimanan, ketakwaan dan akhlak moral? 2) Bagaimana penerapan pelaksanaan penguatan karakter, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia di siswa SD?

### **Metode**

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian Library Research (Studi Kepustakaan). Studi kepustakaan adalah sebuah metode penelitian yang mengkaji berbagai teori, hipotesis dan berbagai sumberreferensi berbeda yang berhubungan dengan nilai-nilai, budaya, dan standar kehidupan yang tercipta pada situasi social yang diteliti (Sugiono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai literature yang sesuai dengan pokok kajian, membaca, mencatat, mencari, dan mengungkapkannya secara teoritis pada sebuah kerangka pemikiran yang berkaitan dengan karakter, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia siswa.

Fakta yang didapatkan ditelaah untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya baik secara teoritis maupun kenyataan di lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode mengakses website dan situs-situs yang menyediakan berbagai informasi sehubungan dengan penguatan karakter, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Penguatan Karakter**

Penguatan karakter adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Rijal (2017), menyatakan bahwa dimensi-dimensi dalam pendidikan karakter antara lain: *Pertama*, dimensi etik atau olah hati, yakni seseorang yang memiliki karakter jiwa, keimanan, dan ketakwaan yang mendalam. Pada dimensi ini, siswa belajar untuk memahami pengetahuan tentang agama supaya memiliki pribadi yang

beriman dan bertakwa. *Kedua*, dimensi literasi atau olah pikiran, yaitu seseorang yang mempunyai keunggulan dalam hal akademis yang merupakan hasil dari proses belajar sepanjang hayat. Pada dimensi ini, dampak dari hasil belajar sepanjang hayat pada siswa akan menjadi pribadi yang cerdas dan unggul dalam bidang akademik. *Ketiga*, dimensi estetik atau olah rasa, yaitu seseorang yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan. Pada dimensi ini, siswa belajar dan diarahkan untuk menemukan potensi estetik pada dirinya baik dalam bidang seni, moral, maupun kebudayaan. Tujuannya agar siswa yang memiliki integritas moral, rasa kesenian, dan berkebudayaan. Keempat, dimensi kinestetik atau olahraga, yaitu seseorang yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

Beberapa manfaat dari pendidikan penguatan karakter, diantaranya adalah

1. Untuk menyiapkan siswa agar mampu bersaing dalam menghadapi abad 21, yaitu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

2. Mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari dengan pengawasan guru.
3. Penguatan peran Kepala Sekolah dalam penguatan karakter baik sebagai manajer maupun inspirator.
4. Penguatan peran Komite sekolah dalam mengembangkan sikap gotong royong dan partisipasi aktif dalam masyarakat.
5. Penguatan peran keluarga dalam membantu pendidikan karakter siswa di rumah.
6. Terjadinya kerjasama yang baik antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga masyarakat, pegiat pendidikan, pegiat kebudayaan, dan sumber-sumber belajar lainnya. (Kemdikbud, 2019)

#### Tujuan Penguatan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dilanjutkan dengan prioritas pada jenjang pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Gerakan penguatan karakter pada usia dini dan jenjang pendidikan dasar ini akan diintegrasikan dengan prioritas nilai dalam Gerakan Nasional Revolusi

Mental (GNRM) sehingga terjadi perubahan yang masif dan serentak di seluruh Indonesia

Tujuan program Penguatan Karakter adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa ke peserta didik secara masif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik, sehingga pendidikan karakter sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Tujuan penguatan pendidikan karakter, adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia;
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi ekosistem pendidikan.

Penyusunan dan implementasi penguatan karakter ini berpedoman pada Prinsip Pengembangan dan Prinsip Implementasi sebagai berikut: 1) Nilai-nilai Moral Universal, 2) Holistik, 3) Terintegrasi, 4) Partisipatif, 5) Kearifan Lokal, 6) Kecakapan Abad 21, 7) Prinsip Adil dan Inklusif, 8) Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik. PPK diimplementasikan dengan 3 pendekatan sebagai berikut:

1. Penguatan karakter berbasis kelas yaitu integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran atau mata pelajaran, pengelolaan kelas dan metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran/pembimbingan, pengembangan kurikulum muatan lokal sesuai karakteristik daerah.
2. Penguatan karakter berbasis budaya sekolah yaitu pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah; keteladanan antar warga sekolah, pelibatan seluruh pemangku kepentingan Pendidikan, membangun norma, peraturan, dan tradisi sekolah, pengembangan keunikan, keunggulan, dan daya saing

sekolah sebagai ciri khas sekolah, memberi ruang yang luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi, dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Penguatan karakter berbasis masyarakat yaitu memperkuat peranan orang tua dan Komite Sekolah, melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia usaha, dan dunia industri; dan sinergi penguatan karakter dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Melalui penguatan karakter sangat penting bagi para pelajar, disiplin bukan hanya dilakukan dan dijalankan hanya karena suatu aturan dan kebijakan yang harus ditaati sesuai dengan aturan itu melainkan kedisiplinan dilakukan karena kesadaran sendiri untuk meningkatkan keberhasilan yang tinggi. Contohnya mematuhi

aturan tata tertib sekolah dengan disiplin cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Pendidikan karakter akan terbangun dari kedisiplinan itu sendiri, dari kedisiplinan yang dijalankan akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh serta bertanggungjawab terhadap kemajuan terhadap kemajuan dirinya dan juga tugas yang diembannya. Pendidikan karakter sangat berkaitan erat dengan kedisiplinan karena salah satu kunci keberhasilan individu. Oleh karena itu, tujuan penguatan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk membentuk serta meluruskan karakter siswa sehingga mereka dapat berperilaku sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada di masa depan.

Upaya Pelaksanaan Penguatan Karakter di Sekolah didesain untuk kelas V SD menurut Siti (2020): Penguatan karakter dalam pembelajaran dilaksanakan dengan cara: 1) melakukan analisis kompetensi dasar melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran; 2) mendesain

rencana pembelajaran yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan kelas yang relevan; 3) melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam rencana pembelajaran; 4) melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan. Penguatan karakter di luar pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa: 1) Kegiatan rutin, 2) Kegiatan terprogram, 3) Kegiatan spontan dan, 4) Ekstrakurikuler. Guna melaksanakan pembelajaran berkarakter, guru juga perlu memahami tentang pendekatan manajemen kelas (Gunawan, dkk., 2018), dan juga guru harus memperhatikan motivasi belajar siswa (Sul-toni, dkk., 2018), sebab pendekatan manajemen kelas dan motivasi belajar siswa juga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Lingkungan sekolah yang sehat mampu mendukung karakter siswa dengan gaya hidup sehat (Andriningrum 2018) sebab dengan lingkungan sekolah yang sehat, akan tercipta suasana menyenangkan bagi siswa yang dapat memicu siswa

belajar dengan nyaman. Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan apa yang dikatakan atau yakini oleh seseorang

### **Keimanan dan Ketakwaan**

**Keimanan** secara bahasa merupakan pengakuan hati. Sedangkan secara syara" keimanan adalah pengakuan dari hati, pengucapan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan. Keimanan seseorang dapat dilihat dari perilaku dan perbuatan seseorang jika perbuatan dan perilaku seseorang itu baik dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut beriman. Walaupun keimanan seseorang itu hanya dapat diketahui seseorang yang menjalani perilaku dan perbuatan itu sendiri.

**Ketakwaan** merupakan usaha proteksi diri atau takut kepada Allah, sikap atau kecendrungan ini lahir dari keyakinan terhadap Tuhan yang maha Kuasa dan yang selalu mengawasi. Ketaqwaan adalah sikap respon seseorang mukmin yang mengetahui apa yang seharusnya ia lakukan dan yang hidup dengan kehidupan yang penuh dengan kesadaran akan konsekuensi abadi yang menanti pada hari kiamat. Suatu pelajaran yang

dapat dipetik adalah bahwa ketaqwaan merupakan kebajikan yang paling mulia dan bermanfaat bagi manusia didunia maupun di akhirat. Karena keimanan merupakan azas dari ketaqwaan, maka ketaqwaan hanya dapat diperoleh melalui keimanan. Walaupun demikian, hal tersebut bukanlah dasar untuk mengatakan bahwa setiap mukmin itu bertaqwa, karena ketaqwaan haruslah mengandung unsur iman, akan tetapi, iman tidak selamanya berarti taqwa. Artinya tidak semua orang yang beriman dapat mencapai derajat taqwa.

### **Meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak SD**

Kegiatan pembiasaan doa ini dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, dimana dengan perkembangan zaman di era globalisasi seperti ini sangat dibutuhkan ketakwaan dan keimanan yang membentuk karakter siswa yang berakhlak terpuji. Pembiasaan Doa ini dilakukan dengan membaca doa kepada kedua orang tua, doa selamat dunia akherat. Kegiatan ini dilakukan supaya anak-anak secara tidak langsung bisa menghafal macam-

macam Doa-doa pendek. Selain melatih siswa menghafal, kegiatan ini juga melatih siswa untuk lebih berani dan meningkatkan kepercayaan dalam diri mereka. Karena setiap melakukan pembiasaan Doa tersebut, yang memimpin Doa adalah siswa itu sendiri secara bergantian. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk apresiasi dan motivasi agar siswa lebih bersemangat untuk melakukan pembiasaan Doa. Hafalan doa pendek yang dilakukan di sekolah sangat bermanfaat juga untuk digunakan pada lingkungan masyarakat dan di rumah agar siswa menjadi lebih mandiri, berakhlak mulia dan percaya diri dan dapat menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya di rumah dalam meningkatkan karakter dan sikap religiusnya.

### **Akhlak Mulia**

Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam membentuk pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Pembinaan akhlak di sekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan

dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara" (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Berdasarkan Undang-undang di atas jelas tergambar bahwa salah satu dari tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang tidak hanya diperlukan bagi dirinya tetapi juga untuk masyarakat, bangsa dan negara. Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar dalam ajaran Islam. Aqidah, syariah dan akhlak merupakan hal yang saling berkaitan

dan tidak dapat terpisahkan. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Jadi tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik (Marzuki, 2009).

Untuk dapat mengamalkan akhlak mulia diperlukan pendalaman tentang konsep akhlak itu sendiri. Dengan pemahaman yang jelas tentang konsep akhlak, kita akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkan tingkah laku kita sehari-hari, apakah yang kita lakukan benar atau tidak, termasuk akhlak mulia atau akhlak tercela. Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan, perlu adanya suatu pembinaan yang secara terus menerus dilakukan. Tidak hanya dalam ruang lingkup keluarga saja namun sekolah pun ikut terlibat di dalamnya sebagai tempat pembentuk kepribadian Islam yang berdasarkan akhlak mulia.

Pembinaan akhlak sangat penting dilakukan sejak dini pada setiap jenjang pendidikan khususnya

pada sekolah dasar yang merupakan tahapan terpenting dari perkembangan peserta didik bahkan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kesuksesan perkembangan pendidikan peserta didik selanjutnya, karena nasib suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda sebagai penerusnya (Rumini, 2004).

Masa sekolah dasar adalah masa dimana anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan tertarik akan kehidupan dunia sekitar yang ada di sekelilingnya. Anak sekolah dasar memiliki perkembangan fisik dan motorik, tidak terkecuali perkembangan kepribadian, watak, intelektual, budi pekerti dan bahasa yang pesat. Pada anak usia dasar inilah sangat tepat dilakukan pembinaan dan penanaman akhlak mulia sebagai bekal yang akan mereka bawa untuk membangun suatu bangsa yang cerdas menguasai ilmu pengetahuan yang tinggi dan yang paling terpenting adalah berakhlak mulia.

### **Simpulan**

Adapun beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari pembahasan di atas antara lain:

### **Penguatan Karakter**

Penguatan karakter siswa kelas V dalam pembelajaran dilaksanakan sebagaimana harusnya. Guru kelas V mengintegrasikan penguatan karakter dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maupun materi pelajaran dan proses pembelajaran di kelas, guru melakukan penguatan karakter dengan kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta dengan pengelolaan kelas yakni dengan kesepakatan kelas dan kontrol kelas.

Pelaksanaan penguatan karakter siswa kelas V di luar pembelajaran dilaksanakan, yakni dengan menerapkan prinsip berfokus pada perkembangan potensi siswa, sikap dan keteladanan. Penguatan karakter ini dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan ekstrakurikuler.

### **Keimanan Dan Ketakwaan**

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan untuk anak SD dengan kegiatan pembiasaan doa dan dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak terpuji. Kegiatan ini dilakukan supaya anak-anak secara

tidak langsung bisa menghafal macam-macam Doa-doa pendek. Selain melatih anak-anak menghafal, kegiatan ini juga melatih siswa untuk lebih berani dan meningkatkan kepercayaan dalam diri mereka. Pembiasaan Doa ini dilakukan oleh semua siswa kelas I s/d VI di halaman sekolah. Supaya siswa-siswi lebih leluasa dan merasa lebih fresh diruangan yang terbuka. Hafalan doa pendek-pendek yang dilakukan di sekolah sangat bermanfaat juga untuk digunakan pada lingkungan masyarakat di Rumah. Mereka menjadi lebih mandiri, berakhlak mulia dan percaya diri. Mereka dapat menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya di rumah dalam meningkatkan karakter dan sikap religiusnya.

### **Akhlak Mulia**

Masa sekolah dasar secara ilmiah memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan tertarik akan kehidupan dunia sekitar yang ada di sekelilingnya. Anak sekolah dasar memiliki perkembangan fisik dan motorik, tak tekecuali perkembangan kepribadian, watak, intelektual, budi pekerti dan bahasa yang pesat. Pada

anak usia dasar inilah sangat tepat dilakukan pembinaan dan penanaman akhlak mulia sebagai bekal yang akan mereka bawa untuk membangun suatu bangsa yang cerdas menguasai ilmu pengetahuan yang tinggi dan yang paling terpenting adalah berakhlak mulia.

### Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD & MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Hadi, S., Gunawan, I., & Dalle, J. (2018). *Statistika Inferensial :Teori dan Aplikasinya* Jakarta: Rajawali Pers.
- Khoeriyah Siti. 2020. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Di Sdit Al Mujahidul Amin Palangka Raya*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Diakses Pada Tanggal 14 April.  
<http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/2729/1/Skripsi%20Siti%20Nurhidayatul%20-%201601112132.pdf>
- Masykuri. (2007). *Studi Tentang Pembinaan Akhlak Siswa pada Madrasah Tsanawiyah YASPURI Merjosari Kota Malang*. Malang
- Rumini, S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (konsep dan praktik Implementasi)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rijal. (2017). Dimensi-pendidikan-karakter. Diakses pada tanggal 13 Juli 2022.
- Khairani, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247-2255.
- Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Nawawi, A. (2011). Pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 119-133.